

UPAYA GURU PPKn MENINGKATKAN KEMAMPUANBERPIKIR KRITIS SISWA

Diyan Niemi

e-mail: diyanniemi17@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The ability to think critically is a very important ability and must be possessed by students, because with critical thinking students can develop their reasoning and thinking skills in finding solutions to a problem. Critical thinking skills are not only needed in school, but are also very useful in external life because they will be more receptive to other people's opinions, or open to different opinions. But in reality students' critical thinking skills are still low and not many students have because they are influenced by several things including students who are less active, do not dare to express opinions or answer questions from teacher, lack of motivation and approach from teacher, limited learning support tools, and learning still teacher centered. This study aims to determine how the effort made by PPKn teachers in improving students' critical thinking skills in high school through Weleri District, Kendal Regency by means of observation and documentation collected in the field using descriptive research types and qualitative approaches. The research found that PPKn teachers had tried to improve students' critical thinking skills by teaching using learning methods and models that involved student activity, learning was made with discussion models, question and answer, and role playing so that learning was more focused on students, showing videos or the picture related to the learning material then asks students to respond, gives assignments in the form of analysis, asks students to summarize or convey learning conclusion.

Keywords: PPKn Teacher's Efforts, Critical Thinking Skills.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki siswa, karena dengan berpikir kritis siswa dapat mengembangkan nalar dan kemampuan berpikirnya dalam mencari jalan keluar pada sebuah permasalahan. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya diperlukan di sekolah, tetapi juga sangat berguna di kehidupan luar karena akan lebih bisa menerima pendapat orang lain, atau terbuka pada pendapat yang berbeda. Tetapi pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dan belum banyak dimiliki oleh siswa karena dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu siswa kurang aktif, tidak berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya motivasi dan pendekatan dari guru, terbatasnya alat penunjang pembelajaran, serta pembelajaran masih berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan cara observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa guru PPKn sudah berupaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara mengajar menggunakan metode maupun model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, pembelajaran dibuat dengan model diskusi, tanya jawab, serta bermain peran sehingga pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa, menayangkan video atau gambar yang bersangkutan dengan materi pembelajaran kemudian meminta siswa untuk menanggapi, memberikan tugas yang berbentuk analisis, meminta siswa untuk merangkum atau menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

Kata kunci: Upaya Guru PPKn, Kemampuan Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang mengembangkan nalar dan kemampuan berpikirnya dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi sehingga ditemukan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan cara lebih menekankan keaktifan, seperti memberikan pertanyaan berbentuk analisis atau pendapat, memberikan penjelasan singkat sehingga memancing rasa ingin tahu yang lebih mendalam, menyimpulkan serta mencari solusi suatu masalah.

Kemampuan berpikir kritis sangat perlu ditanamkan kepada siswa, karena dengan berpikir kritis siswa mampu berpikir secara mendalam pada saat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran, siswa bisa menerima perbedaan pendapat dari temannya, siswa mempunyai pikiran yang lebih terbuka, serta siswa bisa menghadapi perubahan keadaan atau tantangan di sekolah. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang perlu ditanamkan dalam semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn, karena dengan berpikir kritis siswa dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak pada hasil belajar.

Meskipun kemampuan berpikir kritis sangat penting dan perlu dimiliki siswa, namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya pendekatan antara siswa dan guru, siswa tidak berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, siswa hanya menerima materi yang diajarkan guru tanpa menelaah lebih lanjut, terbatasnya alat penunjang pembelajaran, kurangnya motivasi dari guru serta pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Setiap guru diharapkan bisa mengarahkan siswanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena guru merupakan penyalur informasi yang bisa mengarahkan serta membagikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, guru diharapkan dapat mengajak siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menciptakan pembelajaran yang efektif, serta guru dan siswa saling berinteraksi dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Setiap guru diharapkan mampu mengarahkan siswanya untuk berpikir kritis, terutama guru PPKn karena mata pelajaran PPKn dapat menyediakan permasalahan kompleks yang bisa menantang siswa untuk menerapkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru PPKn membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih ditekankan pada proses pembentukan pengetahuan siswa secara aktif serta membentuk pribadi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang hendak dikaji oleh peneliti yaitu “Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi khususnya bagi guru PPKn tentang upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan data primer berupa hasil wawancara dengan narasumber atau informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan dengan objek penelitian, yang kemudian diolah dari data mentah atau hasil yang didapat di lapangan dengan cara direduksi atau dirangkum hal-hal yang pokok kemudian disajikan dan proses terakhir adalah dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA se-Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Dengan berpikir kritis akan membentuk siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi serta bisa meningkatkan mutu dan kualitas belajar sehingga siswa siap menghadapi suatu kehidupan tantangan. Macam-macam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya memberikan peluang kepada siswa untuk selalu bertanya, memberikan tugas mandiri maupun kelompok serta guru harus mempunyai literasi yang banyak sehingga guru mempunyai wawasan yang luas untuk dibagikan kepada siswa. Mengajar dengan menggunakan metode maupun model yang bervariasi, melakukan penilaian secara lisan maupun tertulis berupa pertanyaan analisis atau pendapat siswa sehingga siswa menjawab menurut pendapatnya sendiri serta siswa bisa menyampaikan suatu pendapat ide-ide dan gagasan.

Cara guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan membuat kelompok untuk berdiskusi, menyimpulkan materi yang telah dibahas, siswa selalu diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa. Penggunaan metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan siswa karena perkembangan dan tingkat kemampuan setiap siswa berbeda. Dalam memulai pembelajaran, untuk menarik perhatian siswa guru memberikan stimulus dengan bercerita, menyangkutkan topik dengan permasalahan dalam kehidupan nyata, menayangkan gambar atau video serta memberikan motivasi agar siswa semangat. Melakukan apersepsi dengan memberikan gerakan-gerakan, tepuk, dan menyanyi yang bisa membangkitkan semangat siswa. Siswa

pasif dalam pembelajaran disebabkan karena tidak paham dan juga malu untuk mengutarakan pendapat atau bertanya, dalam menghadapi hal tersebut guru melakukan pendekatan kepada siswa. Membuat suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran dibuat dengan model presentasi sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran, memberikan motivasi seperti penghargaan dalam pembelajaran berupa pujian atau hadiah atas apa yang siswa lakukan.

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa kurang bersemangat, kurang rajin, kurang minat, melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar, kurang komunikasi atau pendekatan antara guru dan siswa terutama bagi siswa yang merasa takut dengan gurunya, sehingga menjadikan siswa kurang senang dengan mata pelajaran tersebut dan penerimaan pembelajaran menjadi sulit. Kemampuan atau tingkat ketertarikan dalam membaca kurang, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif membuat siswa terganggu dalam pembelajaran, banyak siswa yang mengandalkan handphone sehingga membuat siswa malas untuk berpikir. Siswa terlalu pasif menganggap pelajaran tidak penting, siswa tidak memahami materi tetapi tidak menanyakan kepada guru karena siswa takut untuk menyampaikan argumennya. Terbatasnya ketersediaan alat-alat penunjang seperti belum ada LCD di setiap kelas, literasi mengenai materi pembelajaran yang belum mencukupi, serta guru tidak membuat sarana atau alat pembelajaran untuk dibahas di kelas.

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik, memberi motivasi supaya semangat dalam belajar, pembelajaran dibuat dengan model luwes atau tidak kaku, melakukan pendekatan personal sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru. Pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Menambah wawasan atau informasi yang dapat dibagikan kepada siswa,

meningkatkan kinerja, membuat pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa tertarik dan tidak bosan. Dalam menghadapi keterbatasan alat penunjang dan literasi pembelajaran siswa dapat mengakses bacaan-bacaan dari sumber lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PPKn sudah berupaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengajar menggunakan metode maupun model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa seperti metode pendekatan saintifik, *discovery learning*, *problem based learning* dan lainnya, menciptakan pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa merasa tertarik dan mudah menerima materi, memberikan penjelasan sederhana sehingga memancing siswa untuk berpikir kritis, pembelajaran dibuat dengan model diskusi, tanya jawab, bermain peran, sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan siswa dan membuat siswa untuk berpikir kritis. Memancing siswa untuk berpikir kritis dengan menayangkan gambar atau video bersangkutan dengan materi yang sedang dibahas kemudian meminta siswa untuk menanggapi, memberikan tugas atau soal yang berbentuk analisis atau pendapat sehingga membuat siswa berpikir kritis. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum atau menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya siswa pasif, kurang minat, tidak konsentrasi atau melakukan aktivitas di luar pembelajaran, kemampuan atau tingkat ketertarikan dalam membaca kurang, kondisi lingkungan kelas yang tidak kondusif, serta kurangnya pendekatan antara siswa dan guru. Terbatasnya ketersediaan alat penunjang seperti LCD yang belum ada di setiap kelas, dan juga kurangnya buku bacaan literasi yang menyangkut pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan cara lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang

menarik, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran dibuat dengan model luwes dan tidak kaku, melakukan pendekatan personal kepada siswa sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru. Menambah wawasan atau informasi yang dapat dibagikan kepada siswa serta meningkatkan kinerja dalam mengajar. Mencari informasi tidak hanya dari satu sumber saja, bisa dengan cara mengakses bacaan dari internet, koran, maupun sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abdullah, A dan Suhartini. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Gantang*. Volume 11 Nomor 1.
- Cahya, S.R & Harmanto. 2018. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 06 Nomor 2 Jilid 1 Tahun 2018, 291-305.
- Dewi, E & Jatningsih, O. 2015. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015, 936-950.
- Eggen, P dan Kauchack, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten Keterampilan Berpikir*. (Edisi Keenam). Jakarta: PT Indeks.
- Faiz, F. 2012. *Thinking Skills (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Feldman, D. 2010. *Berpikir Kritis Strategi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Indeks.
- Harsanto, R . 2005. *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ita, N & listyaningsih. 2014. "Pengaruh Model *Problem Based Instruction* (PBI) Melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran PKN Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Lamongan". *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014, hal 358-371.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam. S .2006. *Pengaruh Berpikir Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryam, S, Setiawati, dan Ekasari, M. 2007. *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Maftukhin, M. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran CPS Berbantuan CD Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pokok Geometri Kelas X*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nata,A.2009.*Prespektif Islam dalam Strategi Pembelajaran*.Jakarta:Kencana.
- Nurhayati, E. 2011. *Psikologi Pendidikan Inofatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Kompetensi Guru.
- Saudagar, F dan Idrus, A. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press.
- Soekanto, S. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabhana, A. 2012. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP”. *Edumatica*. Volume 02 Nomor 02, Oktober 2012, ISSN: 2088-2157.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

